

**INTEGRASI KEWIRUSAHAAN SEBAGAI SOLUSI INOVATIF  
DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA:  
KAJIAN KUALITATIF DESKRITIF**

*Integration of Entrepreneurship as an Innovative Solution in the Indonesian Education System: A Descriptive Qualitative Study*

**Susi Lasmanawati<sup>1</sup>, Diah Ayu Komala<sup>2\*</sup>, Nur Permata Hati<sup>3</sup>, Annisa Nurjanah<sup>4</sup>, Idham Khalid<sup>5</sup>**

*Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>*

\*Corresponding Author: [diahayukomala01@gmail.com](mailto:diahayukomala01@gmail.com)

*Article Submission:*  
19 December 2026

*Article Revised:*  
03 January 2026

*Article Accepted:*  
23 January 2026

*Article Published:*  
27 January 2026

**ABSTRAK**

*This study investigates how entrepreneurial education can serve as an innovative solution to persistent gaps in conventional learning practices, particularly the limited development of creativity, independence, and real-world problem-solving skills among students. Motivated by the growing mismatch between academic outcomes and the demands of modern socio-economic environments, the research examines how entrepreneurial values may be systematically integrated into the curriculum. Using a descriptive qualitative design supported by literature review, school observations, and interviews, the study addresses the methodological gap surrounding the lack of holistic models that blend character formation, experiential learning, and digital innovation. The findings reveal that entrepreneurial education strengthens critical thinking, collaboration, and resilience while fostering the ability to identify opportunities and design solutions. These competencies align with twenty-first-century skill requirements and enhance the relevance of learning across disciplines. The study concludes that entrepreneurial education contributes to more adaptive, student-centered pedagogical practices and demands structural support such as teacher competency development, flexible curricula, and cross-sector collaboration. Overall, the research affirms the potential of entrepreneurship as a paradigm that connects theory with practice and prepares students to become innovative problem-solvers in a rapidly changing world.*

**Keywords:** Creativity, Curriculum, Entrepreneurship Education, Innovation, Student Autonomy

**ABSTRAK**

Isu pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyalurkan potensi kreativitas dan kemandirian akibat sistem pembelajaran yang terlalu berorientasi pada teori dan minim praktik. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya relevansi antara hasil pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan sebagai solusi inovatif dalam dunia pendidikan, mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, serta merancang model implementasi pendidikan kewirausahaan yang

kontekstual dengan perkembangan teknologi dan ekonomi digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk entrepreneurial mindset peserta didik yang kreatif, visioner, dan solutif. Integrasi nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja keras, dan kepemimpinan dalam kurikulum mampu meningkatkan relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan abad ke-21. Model konseptual yang dihasilkan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, kolaborasi, dan inovasi digital sebagai upaya membangun karakter adaptif dan berdaya cipta. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kewirausahaan dapat menjadi paradigma pembelajaran baru yang berorientasi pada proses dan penciptaan nilai. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu memperkuat pelatihan guru, pengembangan kurikulum fleksibel, dan kemitraan lintas sektor untuk mewujudkan ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Inovasi Pendidikan, Integrasi Kurikulum, Karakter Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Pembelajaran Berbasis Proyek

## PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas, mengambil keputusan secara mandiri, dan menghadapi persoalan nyata menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini masih terjebak pada pendekatan konvensional yang menekankan teori ketimbang pengalaman praktik. Kondisi tersebut menciptakan kesenjangan antara hasil pendidikan dan kesiapan siswa dalam merespons dinamika sosial serta kebutuhan dunia kerja modern (Hapudin, 2021). Selain itu, orientasi pembelajaran yang minim inovasi membuat peserta didik kurang terpapar pada aktivitas yang melatih ketangguhan, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan memunculkan ide-ide baru. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini yakni bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi keterbatasan model pembelajaran tradisional.

Secara teoretis, penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya integrasi nilai kewirausahaan untuk membentuk karakter kreatif dan mandiri (Kholid et al., 2024). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek ekonomi dan belum mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi lintas mata pelajaran serta relevan dengan perkembangan teknologi digital. Gap ini menunjukkan perlunya kajian komprehensif mengenai penguatan pola pikir wirausaha melalui pendekatan pedagogis yang lebih sistematis dan berbasis pengalaman. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan modern harus mempersiapkan peserta didik agar adaptif terhadap perubahan global dan kemampuan menciptakan peluang baru (Dewi AP, Shufyani F, 2025).

Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan model pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berfungsi sebagai materi tambahan, tetapi sebagai paradigma pembelajaran yang dapat diterapkan pada seluruh bidang studi. Model tersebut juga diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik melalui aktivitas berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi lingkungan belajar. Dalam kajian pustaka, pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan keterampilan kognitif, sosial, dan karakter untuk membentuk peserta didik yang inovatif dan solutif (Sari & Prihatin, 2021). Pendekatan ini semakin relevan ketika kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka mendorong pendidikan yang fleksibel, adaptif, dan berfokus pada kompetensi abad ke-21 (Mitasari, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan permasalahan pendidikan saat ini, tetapi juga menawarkan kontribusi teoretis dan praktis mengenai bagaimana nilai kewirausahaan dapat menjadi landasan pembelajaran yang inovatif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat ekosistem pendidikan yang berkelanjutan serta melahirkan generasi visioner yang siap menghadirkan solusi terhadap tantangan global.

Berdasarkan uraian tersebut, kewirausahaan memiliki potensi besar untuk menjadi strategi inovatif dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Dengan memperkuat kreativitas, kemandirian, dan inovasi, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kewirausahaan dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan Indonesia serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga generasi yang siap menjadi agen perubahan sosial.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, diperlukan perumusan masalah agar penelitian memiliki arah yang jelas dan sistematis. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi bagaimana peran pendidikan kewirausahaan sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, serta bagaimana model implementasi pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Tujuan akhirnya adalah memperkuat kapasitas lembaga pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang adaptif, visioner, dan mampu menghadirkan solusi inovatif bagi tantangan global.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang memposisikan kewirausahaan bukan hanya sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai paradigma pembelajaran di seluruh bidang studi. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek ekonomi, penelitian ini menempatkan kewirausahaan sebagai strategi pedagogis untuk membentuk kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini menekankan transformasi pembelajaran dari orientasi pada hasil menuju penekanan pada proses dan pengalaman belajar. Selain itu, penelitian ini menawarkan model pembelajaran kewirausahaan berbasis inovasi sosial dan digital, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan terkait keterkaitan antara kewirausahaan, inovasi, dan pembentukan karakter secara terintegrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai peran pendidikan kewirausahaan sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984). Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis (Patton, 1990): Pertama hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Kedua hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam. Ketiga berupa bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menjurut, rekaman, dan kasus sejarah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara komprehensif, termasuk bagaimana nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar serta bagaimana peserta didik dan pendidik merespons implementasinya. Prosedur penelitian difokuskan pada identifikasi, pemilihan, dan pengolahan data secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari-Maret 2025 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) studi literatur untuk menelaah teori, model, dan temuan empiris terkait pendidikan kewirausahaan serta dinamika kurikulum; (2) observasi pada beberapa lembaga pendidikan untuk melihat praktik integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran; dan (3) wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik guna memperoleh informasi mendalam

mengenai pengalaman, tantangan, serta peluang penerapan pendidikan kewirausahaan. Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber.

Observasi dilakukan pada tiga lembaga pendidikan menengah atas di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pemilihan lembaga pendidikan tersebut didasarkan pada kriteria: (1) sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, (2) memiliki program atau kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan, dan (3) adanya kesediaan kepala sekolah dan guru untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Partisipan penelitian terdiri atas enam orang guru dan dua belas orang peserta didik. Guru yang terlibat memiliki kriteria: (1) mengajar mata pelajaran yang memungkinkan integrasi nilai kewirausahaan dan (2) terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek atau kewirausahaan. Peserta didik yang terlibat merupakan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran atau proyek kewirausahaan serta bersedia menjadi partisipan penelitian. Karakteristik partisipan ditinjau berdasarkan keterlibatan dalam pembelajaran kewirausahaan, pengalaman mengikuti kegiatan berbasis proyek, serta pemahaman terhadap penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi relevan terkait strategi, kendala, dan potensi integrasi nilai kewirausahaan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif sehingga hubungan antar temuan menjadi lebih jelas. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, memaknai temuan, dan merumuskan implikasi teoretis maupun praktis. Melalui prosedur ini, penelitian mampu memberikan deskripsi mendalam serta interpretasi yang akurat mengenai model pendidikan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Kewirausahaan dalam Dunia Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan berperan signifikan dalam membentuk karakter kreatif, mandiri, dan inovatif peserta didik. Berdasarkan studi literatur, observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, serta mengidentifikasi peluang dalam konteks pembelajaran. Data observasi memperlihatkan bahwa kelas yang menerapkan aktivitas berbasis kewirausahaan

menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih tinggi, terutama ketika mereka diberi kesempatan merancang proyek, memecahkan masalah konkret, dan menyampaikan ide-ide kreatif. Temuan ini selaras dengan pandangan (Kholid, 2024), bahwa pembelajaran kewirausahaan menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keberanian menghadapi risiko.

Data observasi yang dilakukan pada tiga sekolah menengah atas menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan lebih aktif dalam diskusi kelas dan penyelesaian tugas. Dari dua belas peserta didik yang diamati, sembilan siswa menunjukkan peningkatan partisipasi belajar yang ditandai dengan keterlibatan aktif dalam perencanaan proyek, pengambilan keputusan kelompok, serta kemampuan mengemukakan ide secara mandiri.

Hasil data juga mengonfirmasi gagasan Drucker (1985), dalam (Wulan et al., 2025) yang menyatakan bahwa inti kewirausahaan adalah inovasi. Dalam konteks pendidikan, inovasi tersebut tampak melalui perubahan pola pikir dan perilaku belajar peserta didik yang semakin aktif dan visioner. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya nilai tanggung jawab, ketekunan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa kewirausahaan bukan hanya bertujuan menghasilkan produk, tetapi membangun pola pikir kreatif dan solutif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Hasil wawancara dengan enam orang guru mengungkapkan bahwa integrasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran mendorong peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan gagasan, mencoba solusi alternatif, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Data wawancara ini memperkuat temuan observasi bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

## **B. Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Kurikulum**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa integrasi nilai kewirausahaan dalam kurikulum sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan adaptif peserta didik. Data menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan problem-based learning (PBL) mampu mengembangkan nilai kreativitas, kerja sama, dan kepemimpinan secara lebih optimal. Observasi di beberapa lembaga pendidikan menunjukkan bahwa ketika guru memberikan ruang bagi siswa untuk merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara mandiri, kemampuan inovatif siswa berkembang lebih kuat.

Wawancara dengan guru menyebutkan bahwa implementasi nilai-nilai seperti kreativitas dan keberanian mengambil risiko sangat membantu siswa dalam menghadapi situasi belajar yang menantang. Temuan ini mendukung pendapat (Yolanda & Mulyani, 2024), bahwa pendekatan berbasis proyek dapat menumbuhkan pola pikir wirausaha dalam berbagai mata pelajaran. Dari analisis dokumen kurikulum, terlihat bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan secara fleksibel melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, meskipun dukungan fasilitas dan kompetensi guru masih menjadi kendala. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kholid et al., 2025), yang menekankan bahwa integrasi kewirausahaan membutuhkan kurikulum adaptif serta kesiapan pedagogis pendidik.

Dari sisi kebijakan, dukungan sistemik diperlukan untuk mewujudkan kurikulum adaptif. Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka membuka ruang bagi pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi (Fawzi et al., 2024). Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas pendukung masih perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif.

### **C. Tantangan dan Peluang Implementasi**

Data penelitian mengungkapkan bahwa tantangan utama implementasi pendidikan kewirausahaan terletak pada rendahnya pemahaman konsep kewirausahaan di kalangan guru serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis praktik. Wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga aktivitas yang mendorong kreativitas siswa belum optimal. Kondisi ini selaras dengan temuan (Adelia & Salito, 2025), yang menyatakan bahwa keterbatasan kapasitas pendidik menjadi hambatan signifikan dalam inovasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam orang guru, empat guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait pendidikan kewirausahaan, sementara dua guru lainnya menyampaikan keterbatasan pemahaman dalam mengintegrasikan nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang diampu. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa dua dari tiga sekolah yang diteliti belum memiliki fasilitas pendukung pembelajaran praktik kewirausahaan secara memadai, seperti ruang praktik atau sarana simulasi usaha.

Dari sisi budaya sekolah, masih ditemukan orientasi kuat pada penilaian akademik, sehingga nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas dan keberanian mengambil risiko kurang diapresiasi. Namun, peluang besar juga ditemukan melalui perkembangan teknologi digital dan kebijakan Kurikulum Merdeka yang memungkinkan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan praktik lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi misalnya simulasi bisnis, marketplace digital sekolah, dan proyek kolaboratif daring secara nyata meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Hal ini mengonfirmasi temuan (Cininta & Wibisono, 2023), mengenai efektivitas media digital dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan.

Hasil observasi pada dua belas peserta didik menunjukkan bahwa sepuluh siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan media digital berbasis proyek, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi diskusi, keterlibatan dalam tugas kolaboratif, serta antusiasme dalam menyelesaikan proyek kewirausahaan berbasis teknologi. Data ini memperkuat temuan bahwa pemanfaatan teknologi digital berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan.

#### **D. Model Konseptual Pendidikan Kewirausahaan Inovatif**

Temuan penelitian menghasilkan model konseptual pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan empat aspek utama: kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial-inovatif. Data menunjukkan bahwa ketika keempat aspek ini diterapkan dalam menggunakan pendekatan experiential learning, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam merancang, menguji, dan mengevaluasi ide-ide kreatif. Temuan ini mendukung teori Kolb (1984) dalam (Kholid et al., n.d.) bahwa pengalaman langsung merupakan komponen penting dalam pembentukan pemahaman dan keterampilan.

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa model yang paling efektif adalah model yang memadukan kegiatan kolaboratif, penggunaan teknologi digital, serta keterlibatan komunitas atau industri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses refleksi dan pengambilan keputusan. Penguatan karakter kreatif, kerja keras, dan kepemimpinan menjadi komponen kunci dalam model ini. Hasil ini sejalan dengan sintesis (Widagdo, 2025), mengenai urgensi pembelajaran mendalam yang membangun transformasi berpikir peserta didik.

Model konseptual yang ditemukan mendukung literatur sebelumnya, namun memberikan kebaruan melalui penekanan pada integrasi inovasi digital dan karakter sosial-inovatif. Model ini dinilai mampu mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian

memperkaya kajian teoretis dan menghasilkan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di era transformasi digital.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pendidikan kewirausahaan terbukti berperan sebagai pendekatan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah menengah. Hasil observasi pada tiga sekolah menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan mendorong peningkatan partisipasi peserta didik, khususnya dalam diskusi kelas, perencanaan kegiatan, dan pengambilan keputusan. Peserta didik lebih terlibat secara aktif ketika diberikan ruang untuk memecahkan masalah nyata dan mengembangkan ide kreatif melalui pembelajaran kontekstual.

Integrasi nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian mengambil risiko, berdampak positif terhadap perubahan perilaku belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir solutif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Tantangan implementasi pendidikan kewirausahaan masih ditemukan, terutama pada keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran kewirausahaan serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, budaya sekolah yang masih berorientasi pada penilaian akademik menjadi faktor yang menghambat optimalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Meskipun demikian, dukungan Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi digital membuka peluang besar bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang lebih adaptif dan inovatif.

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan efektif diterapkan sebagai paradigma pembelajaran apabila didukung oleh kurikulum yang fleksibel, kesiapan pendidik, serta pemanfaatan teknologi dan pembelajaran berbasis pengalaman. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta memperkuat kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di era global

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adelia, J., & Salito. (2025). Implementasi sistem pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Akuntansi*,

- Cininta, M., & Wibisono, Y. P. (2023). Pengembangan Model Arsitektural Virtual Expo sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kewirausahaan. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.21460/atrium.v9i1.196>
- Dewi AP, Shufyani F, D. D. (2025). *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengkajian Itb.* 04(01), 5–7.
- Fawzi, F., ... D. K.-D. J., & 2024, undefined. (2024). Transformasi Institusi Pendidikan: Peran Merdeka Belajar dalam Praktik Manajemen yang Efektif. *Jurnal didaktika.Org*. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1533>
- Hapudin, H. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif danefektif*.<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=SMI0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pada+tingkat+satuan+pendidikan,+masih+banyak+peserta+didik+yang+mengalami+kesulitan+dalam+menyalurkan+potensi+kreativitas+dan+inovasi+mereka+melalui+kegiatan+belajar+yang+bersifat+konvensional.+Sistem+pembelajaran+yang+terlalu+berorientasi+pada+teori+membuat+siswa+kurang+terlatih+untuk+berpikir+kritis+dan+memecahkan+masalah+secara+mandiri&ots=xfNTnmwfUU&sig=FhWTWm-gGRkJERmnRz8nE5ge1XU>
- Kholid, I. (2024). Karakteristik Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 268–279.
- Kholid, I., Basyari, M. M. Al, Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, P. A., Tarbiyah, F., & Islam, F. E. (n.d.). *MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL MATEMATIKA MELALUI DEEP LEARNING : SEBUAH*. 10, 1494–1506.
- Kholid, I., Fathony, M. H., Rahman, A. Y., & Chandra, M. R. (2024). Analisis Hasil Belajar Siswa Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 459–471. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1881>
- Kholid, I., Mulhat, Chandra, M. R., Nurhadi, H., Nurhadi, & Anwar, R. (2025). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 86–94. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i1.16255>
- Mitasari, P. (2025). *Implementasi program market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik kelas iv di sdn 134 rejang lebong*.
- Patton, MQ. 1990. Qualitative Evaluation Methods. SAGE. Beverly Hills.
- Sari, R. H., & Prihatin, Y. (2021). Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 20, 100–112.
- Taylor, SJ dan R Bogdan. 1984. Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition. John Wiley and Sons. Toronto.

Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>

Wulan, K. N., Mulyanti, D., Studi, P., & Manajemen, M. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI Z BERBASIS PESANTREN YANG BERJIWA WIRAUSAHA ( STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQ ) IMPROVING INNOVATION AND CREATIVITY THROUGH GENERATION Z CHARACTER EDUCATION BASED ON ENTREPRENEURIAL BOARDING SCHOOL ( CASE STUDY AT. 4(1), 181–202.*

Yolanda, V. P., & Mulyani. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Project Oriented Problem Based Learning di Satuan Pendidikan Kerja Sama. *Jpgsd*, 12(10), 13–23. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgpd/article/view/65146>